



Kajian Literatur Tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Pasar Modal

Literature Review on the Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Generation Z Investment Decisions in the Capital Market

Delima Niary Talent Br Siregar¹, Mei Dara Saragih², Geo Fanny Cantika Aritonang³, James Maruli Siringoringo⁴, Jenrico O. S. Saragi⁵, Putri Nasrani Nababan⁶

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: delima.niary.siregar@student.uhn.ac.id¹, mei.saragih@student.uhn.ac.id², geo.aritonang@student.uhn.ac.id³, james.siringoringo@student.uhn.ac.id⁴, jenrico.saragi@student.uhn.ac.id⁵, putri.nasrani.nababan@student.uhn.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

Abstract

The rapid growth of Indonesia's capital market, marked by a significant increase in the number of investors, particularly among Generation Z, highlights the importance of understanding the factors influencing young investors' decision-making. This study aims to analyze the influence of financial literacy and risk perception on Generation Z's investment decisions in the Indonesian capital market through a literature review approach. The research employs a qualitative method using library research and adopts the principles of a Systematic Literature Review (SLR). Data were collected from 10 primary scientific journals and various supporting references relevant to the research topic. The analysis was conducted through the processes of identification, selection, evaluation, and synthesis of previous studies related to financial literacy, risk perception, and investment decisions among Generation Z. The findings indicate that financial literacy has a positive and significant influence on investment decisions, both directly and indirectly through the development of positive financial behavior. Individuals with higher levels of financial literacy tend to participate more actively in the capital market, diversify their investment portfolios effectively, and make more rational investment decisions. Meanwhile, risk perception demonstrates varying effects. Excessively high risk perception tends to discourage investment activities, whereas realistic and well-calibrated risk perception encourages more informed and prudent investment decisions. In addition, factors such as income, financial experience, social media influence, investment knowledge, investment motivation, and financial technology (fintech) were found to contribute to Generation Z's investment decision-making process. This study concludes that improving financial literacy and fostering balanced risk perception are strategic efforts to enhance the quality of investment decisions among Generation Z and support the sustainable growth of Indonesia's capital market.

Keywords: *financial literacy, risk perception, investment decisions*

Abstrak

Perkembangan pasar modal Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor, khususnya dari kalangan Generasi Z, menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal Indonesia melalui pendekatan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* yang mengadopsi prinsip *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari 10 jurnal ilmiah utama dan berbagai referensi pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan melalui



proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, baik secara langsung maupun melalui pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi di pasar modal, mampu melakukan diversifikasi portofolio, serta mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Sementara itu, persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang bervariasi. Persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menghambat keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko yang realistis dan terukur dapat mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana. Selain kedua faktor tersebut, pendapatan, pengalaman keuangan, media sosial, pengetahuan investasi, motivasi investasi, serta teknologi keuangan (*financial technology*) juga ditemukan berkontribusi dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. Kajian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pembentukan persepsi risiko yang proporsional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi Generasi Z serta mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia yang berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan, persepsi risiko, keputusan investasi

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi jumlah emiten, kapitalisasi pasar, maupun jumlah investor yang berpartisipasi. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa hingga tahun 2023, jumlah investor pasar telah mencapai lebih 10 juta Single Investor Identification (SID). Dengan pertumbuhan yang didominasi oleh investor dari kalangan usia muda terutama generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 (Keuangan, 2022). Fenomena ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam ekosistem investasi nasional, dimana generasi muda semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi sejak dini.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital, dengan karakteristik khas berupa kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, aksesibilitas informasi yang luas, dan kecenderungan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia secara real time (Fadila et al., 2022). Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi pertumbuhan investor di pasar modal, seiring dengan hadirnya berbagai platform investasi digital yang memudahkan proses pembukaan rekening dan transaksi efek. Namun di sisi lain, kemudahan akses tersebut juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait kualitas. Keputusan investasi yang di buat investor muda yang mungkin belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan kualitas keputusan investasi seseorang. (Choerudin et al., 2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, tabungan, dan pengelolaan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Voipe (1998) dalam (Choerudin et al., 2023) merupakan salah satu pionir yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan kualitas keputusan keuangan individu. Sejak saat itu, berbagai penelitian lanjutan telah membuktikan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan literasi yang lebih optimal, diversifikasi portofolio yang lebih baik, dan memiliki persiapan yang lebih matang.

Peran literasi keuangan sebagai sumber pengetahuan juga tingkat pemahaman individu mengenai ide-ide dasar keuangan, diantaranya pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, serta berbagai jenis industri jasa keuangan seperti manfaat, biaya, dan kerugian finansial (Choerudin et



al., 2023). Menurut (Astutik et al., 2024; Choerudin et al., 2023), peran literasi keuangan cukup berpengaruh sebagai bekal pengetahuan dan kemampuan individu dalam pengelolaan serta penentuan keputusan finansial, termasuk kegiatan investasi dan pembiayaan.

Literasi keuangan merujuk terhadap suatu proses dimana individu dapat mengatur dan mengelola keuangan pribadi secara bijak berdasarkan keuangan yang dimiliki. Proses ini melibatkan pemahaman berbagai aspek keuangan, seperti aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan pengelolaan anggaran, investasi, serta persepsi resiko dan keuntungan dari hasil pengalokasian dana. Literasi keuangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan individu, melalui keterampilan dalam memanfaatkan produk produk keuangan secara optimal.

Selain literasi keuangan, persepsi resiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Persepsi resiko merujuk pada penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau hasil negatif dari suatu keputusan investasi (Dewa et al., 2025; Prameski & Ristianawati, 2025). Berbeda dengan risiko objektif yang dapat diukur secara matematis, persepsi resiko bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan demografis.

Penelitian dalam bidang keuangan perilaku (behavioral finance) menunjukkan bahwa persepsi resiko individu sering kali tidak sejalan dengan tingkat resiko aktual. Generasi Z dengan segala karakteristik uniknya, menunjukkan pola persepsi resiko yang berbeda dari generasi sebelumnya. Pengalaman hidup mereka yang diwarnai dengan krisis, keuangan global, pandemi COVID-19, dan volatitas pasar yang tinggi telah membentuk sikap mereka terhadap sikap mereka terhadap risiko investasi. Di satu sisi, paparan terhadap berbagai platform investasi digital dan komunitas investor online mendorong mereka untuk berani berinvestasi pada instrumen dengan risiko tinggi seperti saham dan aset kripto. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi yang mereka rasakan juga menumbuhkan kewaspadaan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Studi tentang hubungan antara literasi keuangan, persepsi resiko, dan keputusan investasi Generasi Z masih relatif terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada populasi umum atau generasi yang lebih tua (Millennials dan Baby Boomers), sehingga terdapat kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi. Kajian literatur ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keputusan investasi Generasi Z di pasar modal Indonesia.

Pentingnya kajian ini juga didorong oleh urgensi pemberdayaan keuangan Generasi Z sebagai calon pemimpin dan pelaku ekonomi masa depan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka, para pemangku kepentingan—termasuk regulator, lembaga pendidikan, dan industri jasa keuangan—dapat merancang program dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas investasi Generasi Z di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (library research). Menurut (Rijali, 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif berfokus pada



pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui analisis data non-numeric seperti teks, dokumen, dan narasi.

Studi Pustaka atau literatur merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersumber dari data-data sekunder berupa literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen lainnya. (Zed, 2014) dalam bukunya metode penelitian kepustakaan mendefinisikan studi Pustaka sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mensintesis dan menganalisis temuan-temuan dari penelitian yang sudah ada, bukan untuk mengumpulkan data primer dari responden

Kajian literatur bersifat sistematis dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip systematic literature review (SLR) yang dikemukakan oleh (Triandini et al., 2019). Prinsip-prinsip mencakup: (1) definisi yang jelas tentang pertanyaan penelitian, (2) protocol pencarian yang transparan dan dapat di replikasi, (3) kriteria inklusi dan eksklusi yang eksplisit, (4) penilaian kualitas sumber yang sistematis, dan (5) sintesis temuan yang komprehensif dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Temuan Kajian Literatur

Kajian terhadap 10 jurnal utama dan berbagai referensi pendukung menghasilkan serangkaian temuan yang memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan, persepsi resiko, dan keputusan investasi generasi Z. Secara umum, literatur yang di kaji dapat di kelompokkan ke dalam empat tema besar : (1) pengaruh literasi keuangan terhadap partisipasi dan kualitas ivestasi, (2) peran persepsi resiko dalam pengambilan keputusan investasi, (3) karakteristik dan perilaku investasi generasi Z, dan (4) interaksi antara lliterasi keuangan dan persepsi risiko dalam konteks generasi Z. Pembahasan berikut akan menguraikan setiap tema secara mendalam berdasarkan sintesis temuan dari berbagai sumber yang di kaji.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

1. Literasi Keuangan dan Partisipasi Pasar Modal

Salah satu temuan yang paling konsisten dalam seluruh jurnal yang dikaji adalah hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. (Astutik et al., 2024) dalam penelitiannya terhadap Generasi Z di Kota Surabaya membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan memiliki signifikansi terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan sampel Generasi Z yang aktif berinvestasi di pasar modal, dan hasilnya menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan terencana.

(Siallagan et al., 2025) juga membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Dalam penelitiannya, pengaruh literasi keuangan tidak hanya berlaku di kota besar seperti Surabaya atau Denpasar, tetapi juga relevan di daerah tingkat dua, mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor universal yang mempengaruhi keputusan investasi Generasi Z lintas wilayah.



Jurnal yang ditulis oleh (Hidayat et al., 2025) mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa Generasi Z di pasar modal dipengaruhi secara signifikan oleh seberapa dalam pemahaman mereka terhadap konsep investasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$) untuk variabel pengetahuan investasi, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kabupaten Jember. Mahasiswa yang memahami perbedaan antara instrumen seperti saham, reksa dana, dan obligasi terbukti lebih aktif berpartisipasi di pasar modal karena mereka mampu menyesuaikan pilihan instrumen dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan merupakan fondasi kognitif yang secara langsung mendorong tindakan nyata dalam berinvestasi, sejalan dengan pendekatan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan niat dan tindakan individu untuk mewujudkannya.

2. Literasi Keuangan Dan Kualitas Keputusan Investasi

(Prameski & Ristianawati, 2025) dalam studi kasus mereka terhadap mahasiswa di Kabupaten Jepara menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik tidak hanya cenderung berinvestasi, tetapi juga membuat pilihan instrumen yang lebih sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat tentang konsep bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi portofolio terbukti membuat keputusan alokasi aset yang lebih berkualitas dibandingkan rekan mereka dengan literasi keuangan yang lebih rendah.

(Rindiani & Darmawan, 2024) dalam penelitiannya tentang pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z di Denpasar menemukan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi sama-sama berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang komprehensif-mencakup tidak hanya pengetahuan dasar keuangan tetapi juga pengetahuan spesifik tentang instrumen pasar modal-merupakan prasyarat penting bagi Generasi Z untuk membuat keputusan investasi yang berkualitas di pasar modal.

(Siregar & Sadila, 2025) yang meneliti Generasi Z di Kota Medan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak selalu bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui pembentukan perilaku keuangan yang positif seperti kebiasaan mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan menabung secara rutin. Dengan kata lain, literasi keuangan meningkatkan kualitas perilaku keuangan sehari-hari, yang pada akhirnya mendorong keputusan investasi yang lebih baik.

3. Literasi Keuangan Dan Minat Investasi

(Felita & Herlina, 2025) dalam dua penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membedakan antara keputusan investasi aktual dan minat investasi



sebagai konstruk yang saling terkait namun berbeda. Generasi Z dengan literasi keuangan yang tinggi tidak hanya lebih cenderung berinvestasi secara aktif, tetapi juga menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar terhadap dunia investasi, yang merupakan prasyarat penting bagi partisipasi berkelanjutan di pasar modal.

(Rimawan, Muniarty, Muthiah, et al., 2025) dalam penelitiannya tentang minat investasi Generasi Z menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini juga menyoroti bahwa literasi keuangan yang tinggi menjadi filter bagi Generasi Z dalam menyaring informasi investasi yang beredar di media sosial. Individu dengan literasi keuangan yang memadai mampu membedakan antara rekomendasi investasi yang berbasis analisis fundamental dengan sekadar ajakan yang bersifat spekulatif, sehingga minat investasi mereka didasari oleh pertimbangan yang lebih rasional dan terukur.

Hasil penelitian (Hidayat et al., 2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa Gen Z, di mana mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang dunia investasi cenderung menunjukkan niat yang lebih kuat untuk mulai berinvestasi. Koefisien regresi pengetahuan investasi sebesar 0,205 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman investasi akan diikuti oleh peningkatan kualitas dan konsistensi keputusan investasi yang diambil. Hal ini diperkuat oleh pengakuan langsung dari responden yang menyatakan bahwa mereka baru memutuskan untuk mulai berinvestasi setelah mengikuti webinar keuangan dan memahami manfaat jangka panjang dari investasi sejak usia muda. Dengan demikian, minat investasi tidak tumbuh secara spontan, melainkan terbentuk secara bertahap seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap mekanisme pasar dan karakteristik berbagai instrumen investasi yang tersedia.

Peran Persepsi Risiko dalam Keputusan Investasi Generasi Z

1. Persepsi Risiko sebagai Faktor Penghambat Keputusan Investasi

Kajian literatur mengidentifikasi persepsi risiko sebagai faktor yang bersifat ambivalen dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. (Astutik et al., 2024) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya.

(Siallagan et al., 2025) mengkonfirmasi temuan serupa, bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Dalam penelitiannya, Generasi Z yang memiliki persepsi risiko yang tinggi yaitu mereka yang menganggap investasi di pasar modal sebagai aktivitas yang sangat berisiko dan berpotensi menimbulkan kerugian besar-cenderung memilih untuk tidak berinvestasi atau memilih instrumen yang sangat konservatif. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi ekosistem investasi Indonesia, mengingat persepsi risiko yang berlebihan dapat menghalangi Generasi Z dari memanfaatkan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang di pasar modal.

(Dewa & Burhan, 2025) yang meneliti Generasi Z di Gresik menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menambahkan bahwa konteks daerah turut mempengaruhi tingkat persepsi risiko; Generasi Z di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi karena keterbatasan paparan terhadap informasi dan edukasi investasi yang berkualitas.



Dalam penelitian (Hidayat et al., 2025), persepsi risiko terbukti menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, dengan nilai t-hitung tertinggi sebesar 7,712 dan koefisien regresi 0,546, jauh melampaui variabel lainnya. Menariknya, persepsi risiko tidak hanya berfungsi sebagai faktor penghambat, tetapi juga dapat menjadi pendorong keputusan investasi yang lebih bijak, tergantung pada bagaimana individu memaknai dan mengelola risiko tersebut. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang terlalu tinggi dan tidak realistis cenderung menghindari investasi secara keseluruhan, sementara mereka yang mampu memahami bahwa risiko merupakan sesuatu yang dapat dikelola dan dikompensasi dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi justru mengambil keputusan investasi yang lebih terukur dan strategis.

2. Persepsi Risiko sebagai Faktor Pendorong Minat Investasi

Beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda terkait arah pengaruh persepsi risiko. (Felita & Herlina, 2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak semua dimensi persepsi risiko bersifat menghambat; pemahaman yang realistis dan terkelola dengan baik tentang risiko justru dapat mendorong minat investasi karena individu merasa lebih siap secara mental dan finansial untuk menghadapi fluktuasi pasar.

(Prameski & Ristianawati, 2025) juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kabupaten Jepara. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa individu dengan persepsi risiko yang proporsional-bukan terlalu tinggi maupun terlalu rendah-justru lebih termotivasi untuk mempelajari instrumen investasi secara mendalam, melakukan diversifikasi portofolio, dan membuat keputusan investasi yang lebih terencana. Persepsi risiko yang tepat berfungsi sebagai mekanisme kehati-hatian (*prudential mechanism*) yang mendorong investor untuk bertindak lebih rasional.

3. Persepsi Risiko dalam Konteks Minat Investasi di Pasar Modal

(Rindiani & Darmawan, 2024) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z di Denpasar. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun persepsi risiko yang realistis di kalangan Generasi Z, karena persepsi risiko yang terdistorsi ke arah yang terlalu tinggi dapat menyebabkan *under-investment* dan hilangnya kesempatan untuk membangun kekayaan jangka panjang. Program edukasi keuangan yang menyertakan simulasi skenario risiko dan imbal hasil nyata dinilai efektif untuk membantu Generasi Z mengkalibrasi persepsi risiko mereka.

(Anggriani et al., 2025) memberikan perspektif yang kaya tentang persepsi risiko dalam kaitannya dengan bias-bias perilaku. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi risiko dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif yang umum dijumpai pada Generasi Z, termasuk *overconfidence bias*, *herding bias*, dan *anchoring bias*. Bias-bias ini dapat mendistorsi persepsi risiko baik ke arah yang terlalu optimistis maupun terlalu pesimistis, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang tidak optimal. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan edukasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan produk investasi, tetapi juga pada pengembangan kesadaran tentang bias-bias perilaku yang dapat mempengaruhi penilaian risiko.



Dalam konteks minat investasi mahasiswa, penelitian (Hidayat et al., 2025) menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki peran yang sangat krusial karena secara langsung memengaruhi jenis instrumen investasi yang dipilih serta intensitas keterlibatan mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang tinggi namun tidak disertai pemahaman yang memadai cenderung memilih instrumen investasi yang dianggap lebih aman seperti emas digital atau reksa dana pasar uang, dan menghindari instrumen berbasis saham yang dinilai terlalu fluktuatif. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang seimbang dan realistis mampu melakukan diversifikasi portofolio serta mengambil keputusan investasi dengan strategi mitigasi yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa minat investasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh besarnya risiko yang ada, melainkan oleh cara individu memersepsikan dan merespons risiko tersebut, sehingga program edukasi keuangan perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga untuk membangun persepsi risiko yang proporsional dan berbasis pemahaman yang akurat.

Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z

1. Pengaruh Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berulang kali muncul dalam kajian literatur sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan investasi Generasi Z. (Astutik et al., 2024) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian dananya ke instrumen investasi, sehingga peluang mereka untuk aktif berinvestasi di pasar modal pun semakin besar.

(Siallagan et al., 2025) juga membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Meskipun demikian, penelitian ini menekankan bahwa hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi tidak bersifat linear sederhana; faktor mediasi seperti literasi keuangan dan persepsi risiko turut menentukan apakah peningkatan pendapatan benar-benar diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang lebih aktif. Generasi Z dengan pendapatan tinggi namun literasi keuangan yang rendah belum tentu membuat keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan rekan mereka dengan pendapatan lebih rendah tetapi literasi keuangan yang lebih memadai.

(Dewa & Burhan, 2025) dalam penelitiannya di Gresik menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian ini juga mencatat bahwa di kalangan mahasiswa Generasi Z, sumber pendapatan-baik dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu-turut mempengaruhi pola dan frekuensi investasi. Generasi Z yang memiliki pendapatan mandiri cenderung lebih berani dan aktif dalam berinvestasi, karena mereka telah terbiasa dengan konsep pengelolaan uang secara mandiri.

2. Pengaruh Media Sosial dan Pengaruh Sosial

(Rimawan, Muniarty, Muthiah, et al., 2025) memberikan kontribusi penting dengan mengkaji peran media sosial dalam membentuk minat investasi Generasi Z. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sejalan dengan karakteristik Generasi Z sebagai digital native yang sangat aktif di berbagai platform media sosial. Konten investasi yang viral di platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram terbukti



mampu meningkatkan awareness dan minat investasi generasi Z, meskipun kualitas dan akurasi konten tersebut sangat bervariasi.

Pengaruh sosial juga ditemukan oleh (Rimawan, Muniarty, Alwi, et al., 2025) juga ditemukan sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z tekanan sosial dari kelompok sebaya (peer pressure), rekomendasi dari keluarga atau teman yang sudah berinvestasi, serta narasi kesuksesan investor yang beredar di komunitas online turut mendorong Generasi Z untuk tertarik dan akhirnya memutuskan untuk berinvestasi. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan Generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh opini dan perilaku kelompok sosialnya, yang dalam konteks investasi dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada kualitas informasi yang beredar dalam kelompok tersebut.

3. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi

(Rindiani & Darmawan, 2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z di Denpasar. Pengetahuan investasi yang mencakup pemahaman spesifik tentang mekanisme pasar modal, jenis-jenis instrumen investasi, dan strategi pengelolaan portofolio-terbukti menjadi faktor yang secara langsung mendorong Generasi Z untuk mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan terencana.

Motivasi investasi dalam penelitian tersebut mencakup berbagai dorongan internal seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, mempersiapkan dana pensiun, atau membiayai tujuan-tujuan keuangan jangka panjang menengah seperti membeli rumah atau kendaraan. Temuan ini menegaskan bahwa Generasi Z yang memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur cenderung lebih termotivasi untuk belajar tentang investasi dan pada akhirnya membuat keputusan investasi yang lebih konsisten dan disiplin.

4. Pengaruh Pengalaman Keuangan

(Siregar & Sadila, 2025) memberikan perspektif yang menarik dengan mengkaji pengaruh pengalaman keuangan terhadap Keputusan investasi generasi Z di kota Medan. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, baik secara langsung maupun melalui mediasi perilaku keuangan. Generasi Z yang memiliki praktis dalam mengelola keuangan seperti pengalaman menabung sejak dini, mengelola anggaran bulanan, atau sebelumnya pernah berinvestasi dalam instrumen yang lebih sederhana seperti deposito atau reksa dana- terbukti lebih siap dan lebih aktif dalam mengambil Keputusan investasi di pasar modal.

Temuan tentang peran pengalaman keuangan ini sejalan dengan teori pembelajaran experiential yang menyatakan bahwa pengalaman nyata dalam mengelola situasi keuangan memberikan pembelajaran yang lebih mengakar dan tahan lama di dibandingkan pengetahuan yang di peroleh secara teoritis semata. Bagi generasi Z, pengalaman mengelola keuangan sendiri meskipun dimulai dari skala yang kecil meruoakan fondasi penting yang mempersiapkan mereka untuk mengambil Keputusan investasi yang lebih kompleks di kemudian hari.



5. Pengaruh Teknologi Keuangan (Fintech)

(Prameski & Ristianawati, 2025) menambahkan dimensi baru dalam kajian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi Generasi Z dengan mengkaji peran teknologi keuangan atau fintech. Penelitian ini menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kabupaten Jepara. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform investasi berbasis aplikasi, biaya transaksi yang rendah, antarmuka yang ramah pengguna, dan fitur edukasi yang terintegrasi dalam aplikasi investasi digital terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong Generasi Z untuk berinvestasi.

Temuan tentang peran fintech ini sangat relevan mengingat karakteristik Generasi Z sebagai digital native. Platform fintech tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi investasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran keuangan yang menjangkau Generasi Z secara lebih efektif dibandingkan media konvensional. Namun demikian, penelitian ini juga memperingatkan tentang risiko gamifikasi yang berlebihan dalam aplikasi investasi, yang dapat mendistorsi persepsi risiko pengguna dan mendorong perilaku investasi yang impulsif dan tidak terencana.

Interaksi antara Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko

1. Literasi Keuangan sebagai Mediator

(Anggraini et al., 2025) memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dengan menguji peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi antara bias-bias perilaku dan pengambilan keputusan investasi Generasi Z. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi berfungsi sebagai "penyangga" yang dapat mengurangi dampak negatif dari bias-bias kognitif terhadap kualitas keputusan investasi. Individu dengan literasi keuangan yang memadai lebih mampu mengenali dan mengoreksi bias-bias mereka sebelum membuat keputusan investasi.

(Siregar & Sadila, 2025) menemukan bahwa perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan tidak bekerja secara terisolasi dalam membentuk keputusan investasi; ia berinteraksi secara kompleks dengan variabel-variabel lain seperti pengalaman keuangan dan perilaku keuangan untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas. Implikasi praktisnya adalah bahwa program peningkatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan upaya perubahan perilaku keuangan secara komprehensif.

2. Interaksi Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Keputusan Investasi

(Rindiani & Darmawan, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z di Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi Generasi Z merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor kognitif, motivasional, dan situasional. Tidak ada satu faktor tunggal yang secara sendiri menentukan kualitas keputusan investasi; melainkan kombinasi dari literasi keuangan yang memadai, persepsi risiko yang realistis, pengetahuan tentang instrumen



investasi, dan motivasi yang kuat merupakan prasyarat bagi Generasi. untuk menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab.

(Astutik et al., 2024) menemukan bahwa perilaku keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan yang baik perlu diwujudkan dalam perilaku keuangan yang positif seperti kebiasaan menabung, menghindari utang konsumtif, dan melakukan perencanaan keuangan agar benar-benar berdampak pada kualitas keputusan investasi. Literasi keuangan tanpa disertai perilaku keuangan yang baik hanya akan menjadi pengetahuan teoritis yang tidak memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan finansial Generasi Z

3. Pengaruh Digital Finance terhadap Dinamika Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko

(Rimawan, Muniarty, Muthiah, et al., 2025) menyoroti bahwa media sosial berfungsi sebagai jalur yang menghubungkan literasi keuangan dengan minat investasi Generasi Z. Di era digital, informasi keuangan tersebar dengan sangat cepat melalui berbagai platform, dan Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu menyaring informasi tersebut secara kritis untuk membentuk minat investasi yang berbasis data dan analisis yang solid. Sebaliknya, Generasi Z dengan literasi keuangan yang rendah berisiko terpengaruh oleh konten investasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan, yang dapat membentuk minat investasi yang didasari oleh ekspektasi keuntungan yang tidak realistis.

(Prameski & Ristianawati, 2025) menemukan bahwa teknologi keuangan berinteraksi dengan literasi keuangan dan persepsi risiko dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. Platform fintech yang menyediakan fitur edukasi keuangan yang berkualitas dapat secara efektif meningkatkan literasi keuangan pengguna sekaligus membantu mengkalibrasi persepsi risiko mereka. Integrasi antara teknologi finansial dan edukasi keuangan dalam satu platform merupakan pendekatan inovatif yang memiliki potensi besar untuk mempercepat peningkatan kualitas keputusan investasi Generasi Z di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah yang akses terhadap lembaga edukasi keuangan konvensional masih terbatas.

Sintesis Temuan dan Implikasi

1. Model Integratif Keputusan Investasi Generasi Z

Berdasarkan sintesis dari seluruh temuan kajian literatur terhadap 10 jurnal, dapat dirumuskan sebuah model integratif yang menggambarkan dinamika keputusan investasi Generasi Z secara komprehensif. Model ini menempatkan literasi keuangan dan persepsi risiko sebagai dua pilar utama yang secara bersama-sama membentuk keputusan investasi, dengan didukung oleh faktor-faktor pelengkap berupa pendapatan, pengetahuan investasi, motivasi investasi, pengalaman keuangan, media sosial, pengaruh dan teknologi keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui dua jalur utama: jalur langsung yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan pemilihan instrumen investasi, dan jalur tidak langsung yang bekerja melalui pembentukan perilaku keuangan yang positif dan pengkalibrasi persepsi risiko. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin realistis persepsi risiko yang dimiliki investor Generasi Z, dan semakin optimal keputusan alokasi aset yang dibuatnya. Temuan dari (Astutik et al., 2024), (Siallagan et al., 2025), dan Dewa et al. (2025) secara konsisten mendukung jalur pengaruh langsung ini, sementara Siregar dan Sadalia (2025) serta



Anggriani et al. (2025) memperkuat pemahaman tentang jalur tidak langsungnya. Persepsi risiko berfungsi sebagai filter yang menerjemahkan pengetahuan keuangan ke dalam keputusan investasi konkret.

Persepsi risiko yang realistis dan terkalibrasi dengan baik menghasilkan keputusan investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor. Hasil dari Felita dan Herlina (2025) serta Prameski dan Ristianawati (2025) yang menemukan pengaruh positif persepsi risiko terhadap keputusan/minat investasi, dibandingkan dengan temuan Astutik et al. (2024), Mayashanti et al. (2025), dan Dewa et al. (2025) yang menemukan pengaruh negatif, menunjukkan bahwa arah pengaruh persepsi risiko bersifat kontekstual dan bergantung pada tingkat dan jenis persepsi risiko yang diteliti. Generasi Z di Kota Medan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan tidak bekerja secara terisolasi dalam membentuk keputusan investasi, ia berinteraksi secara kompleks dengan variabel-variabel lain seperti pengalaman keuangan dan perilaku keuangan untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas. Implikasi praktisnya adalah bahwa program peningkatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan upaya perubahan perilaku keuangan secara komprehensif.

2. Implikasi bagi Program Edukasi Keuangan

Temuan kajian literatur ini memiliki beberapa implikasi penting bagi desain dan implementasi program edukasi keuangan yang ditujukan kepada Generasi Z. Pertama, program edukasi keuangan perlu dirancang secara spesifik untuk karakteristik Generasi Z, dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial yang menjadi habitat utama mereka. (Rimawan, Muniarty, Muthiah, et al., 2025) menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial terhadap minat investasi Generasi Z, sehingga kolaborasi dengan financial influencer yang kredibel dan bersertifikat menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan.

Kedua, program edukasi perlu mengintegrasikan aspek literasi keuangan dan manajemen persepsi risiko secara bersamaan, termasuk upaya untuk mengatasi bias-bias perilaku yang umum dijumpai pada Generasi Z. (Anggraini et al., 2025) menegaskan bahwa tanpa pemahaman tentang bias perilaku, peningkatan literasi keuangan saja tidak cukup untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas. Modul khusus tentang pengenalan dan mitigasi bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi perlu menjadi bagian integral dari kurikulum edukasi keuangan untuk Generasi Z.

Ketiga, program edukasi keuangan perlu mempertimbangkan faktor pengalaman keuangan sebagai komponen yang perlu dikembangkan secara paralel dengan pengetahuan keuangan. (Siregar & Sadila, 2025) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan merupakan prediktor yang signifikan bagi keputusan investasi, sehingga program edukasi yang menyertakan simulasi investasi, praktik pengelolaan portofolio virtual, atau program investasi pendampingan (mentorship) berpotensi memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan program yang hanya bersifat teoritis.

3. Implikasi bagi Pengembangan Produk dan Layanan Investasi

Bagi industri jasa keuangan, pemahaman tentang dinamika literasi keuangan, persepsi risiko, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi Generasi Z memiliki implikasi penting dalam pengembangan produk dan layanan. Prameski dan Ristianawati (2025)



menunjukkan bahwa teknologi keuangan yang dirancang dengan baik dapat menjadi enabler yang signifikan bagi keputusan investasi Generasi Z. Platform investasi digital perlu mengintegrasikan fitur edukasi keuangan yang interaktif, alat simulasi risiko yang informatif, dan mekanisme yang mendorong diversifikasi portofolio.

Produk investasi yang dirancang untuk Generasi Z juga perlu mempertimbangkan keterjangkauan dari sisi pendapatan. Astutik et al. (2024), Mayashanti et al. (2025), dan Dewa et al. (2025) semuanya menemukan pengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan investasi, yang mengimplikasikan perlunya produk investasi dengan nilai minimum yang rendah, fitur cicilan investasi otomatis (auto-invest), dan struktur biaya yang transparan dan terjangkau agar Generasi Z dengan tingkat pendapatan yang bervariasi dapat berpartisipasi aktif di pasar modal.

4. Implikasi Kebijakan

Pada tingkat kebijakan, temuan kajian literatur ini mendukung perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong investasi yang bertanggung jawab di kalangan Generasi Z. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu memperkuat program literasi keuangan dengan fokus yang lebih tajam pada Generasi Z, menggunakan metodologi dan media yang sesuai dengan karakteristik generasi digital ini. Temuan dari berbagai jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa tantangan peningkatan literasi keuangan Generasi Z merupakan tantangan nasional yang memerlukan respons kebijakan yang terkoordinasi dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Regulasi tentang konten investasi di media sosial perlu diperketat sejalan dengan temuan (Rimawan, Muniarty, Alwi, et al., 2025) tentang kuatnya pengaruh media sosial terhadap minat investasi Generasi Z. Persyaratan sertifikasi bagi influencer keuangan, standar disclosure yang ketat, dan mekanisme pelaporan konten investasi yang menyesatkan perlu segera diwujudkan untuk melindungi Generasi Z dari informasi yang tidak akurat dan berpotensi merugikan. Selain itu, insentif bagi platform fintech yang mengintegrasikan fitur edukasi keuangan yang berkualitas perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari kebijakan ekosistem investasi yang mendorong partisipasi berkualitas Generasi Z di pasar modal Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian literatur yang komprehensif ini telah berhasil mensintesis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal. Berdasarkan analisis terhadap 10 jurnal ilmiah utama dan berbagai referensi pendukung, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal. Pengaruh ini berlangsung melalui dua mekanisme utama: mekanisme kognitif yang meningkatkan kemampuan evaluasi instrumen investasi, dan mekanisme perilaku yang mendorong kebiasaan investasi yang lebih disiplin dan terencana. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi di pasar modal, memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi, dan membuat keputusan investasi yang lebih berkualitas dengan memperhatikan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.



Kedua, meskipun tingkat partisipasi Generasi Z di pasar modal meningkat pesat berkat kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform investasi digital, tingkat literasi keuangan di kalangan mereka masih belum merata. Terdapat kesenjangan antara inklusi keuangan yang tinggi dan literasi keuangan yang masih perlu ditingkatkan yang menciptakan risiko kerugian bagi investor muda yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang produk yang mereka gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y., Azazi, A., Pebrianti, W., & Mustika, U. N. (2025). Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Z: Uji terhadap Bias-Bias Perilaku. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 1140–1156. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/429>
- Astutik, E. Y., Sriyono, S., & Kumalasari, H. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, serta Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(3), 389–399. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/4156>
- Atmaja, H. S., & Ilham, W. (2025). 1, 2 1,2. 4(8), 5511–5518.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dewa, & Burhan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi(Jumpa)*, 18(8), 8834–8842. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8778>
- Dewa, R. R. K., Syamlan, A. F., & Burhan, U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 18(1), 34–45. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i1.305>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi pada Generasi Z & Millennial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.112>
- Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8834–8842. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8778>
- Hidayat, A. N., Wijyantini, B., & S, I. P. (2025). PERILAKU INVESTASI MAHASISWA GEN Z: LITERASI, PERSEPSI RISIKO, DAN EFIKASI FINANSIAL. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–107.
- Keuangan, O. J. (2022). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202022.pdf>



- Literasi, P., & Keuangan, P. (2025). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4(217), 140–150.
- Milzam, M., Taruna, M. S., & Shofiyuddin, M. (2024). Analisis Keputusan Investasi Gen Z Melalui Literasi Keuangan dan Risk Tolerance. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 14–25. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.362>
- Prameski, D. E. Y., & Ristianawati, Y. (2025). Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Teknologi Keuangan dalam Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i2.17233>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>
- Rahmadi, D., & Anjani, K. T. (2024). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Muthiah, H., Ovriyadin, O., & Yuliati, R. (2025). Minat Investasi Generasi Z: Peran Literasi Keuangan, Media Sosial dan Pengaruh Sosial. *Nusantara Hasana Journal*, 5(7), 176–186. <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1784>
- Rindiani, & Darmawan. (2024). Rindiani & Darmawan (2024). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 15, 15, 342–353.
- Siallagan, H. A. M., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 707–720.
- Siregar, Q. R., & Sadalia, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 140–150. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i3.996>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan ketiga). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.